

## Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Asing Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Sektor Oil, Gas & Coal Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Nadhila Rahma Rustian**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Email: [nadhila.rahma2@gmail.com](mailto:nadhila.rahma2@gmail.com)

**Syafri Syafri**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Email: [syafri@trisakti.ac.id](mailto:syafri@trisakti.ac.id)

Korespondensi penulis: [nadhila.rahma2@gmail.com](mailto:nadhila.rahma2@gmail.com)

**Abstract:** Taxes are the most important way a country pays for government services. Multinational business organizations emerged as a result of the expansion of international economic activity. . This study aims to analyze the effect of company size, leverage, foreign ownership and profitability on transfer pricing in oil, gas & coal sector companies listed on the Indonesian stock exchange (bej). This type of research is quantitative, this research is using documentation method to collect data by recording and storing data from various existing sources. Based on the results of generalized linear model analysis, it shows that company size, leverage and profitability have a significant negative effect on transfer pricing. Based on the result of generalized linear model analysis, it shows that foreign ownership has insignificant influence on transfer pricing.

**Keywords:** Leverage, Foreign Ownership, Profitability

**Abstrak:** Pajak adalah cara terpenting suatu negara untuk membayar layanan pemerintah. Organisasi bisnis multinasional muncul sebagai akibat dari perluasan aktivitas ekonomi internasional. . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan asing dan profitabilitas terhadap transfer pricing pada perusahaan sektor oil, gas & coal yang terdaftar di bursa efek indonesia (bej). Jenis penelitian ini ialah kuantitatif, penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat dan menyimpan data dari berbagai sumber yang telah ada. Berdasarkan hasil analisis generalized linier model menunjukkan ukuran perusahaana, leverage dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap transfer pricing. Berdasarkan hasil analisis generalized linier model menunjukkan kepemilikan asing memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap transfer pricing.

**Kata kunci:** Leverage, Kepemilikan Asing, Profitabilitas

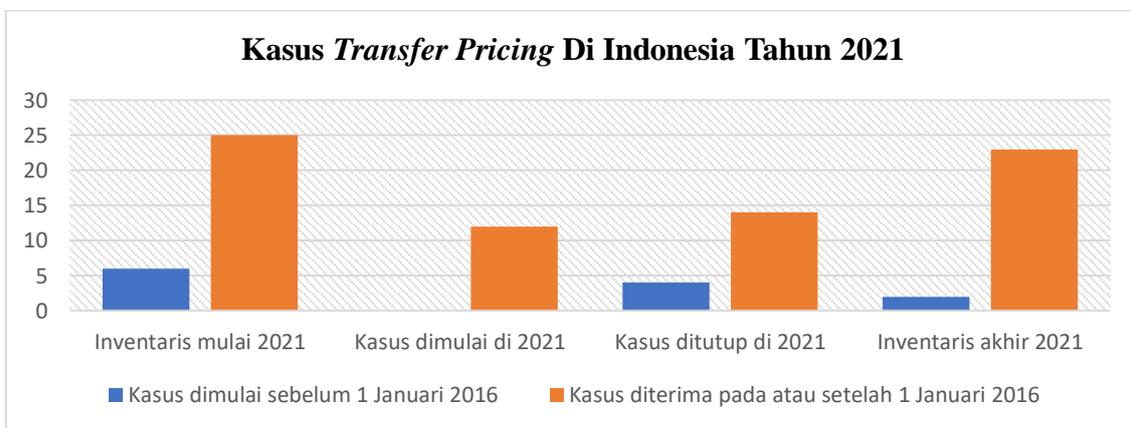
### LATAR BELAKANG

Pajak adalah cara terpenting suatu negara untuk membayar layanan pemerintah. Organisasi bisnis multinasional muncul sebagai akibat dari perluasan aktivitas ekonomi internasional. Penjualan barang atau jasa adalah salah satu jenis bisnis internasional yang terjadi antar unit di organisasi bisnis multinasional. korporasi. Biasanya, transaksi ini terjadi di bisnis yang terikat. Harga transfer adalah proses penentuan biaya dari berbagai transaksi ini (Mardiasmo, 2008).

Dalam perkembangan dewasa ini tanpa mengenal batas negara, ekonomi, bisnis dan investasi semuanya mengalami perkembangan pesat sebagai akibat dari globalisasi. Peningkatan kerjasama global dan regional, kemajuan teknologi, dan perkembangan lainnya yang mempengaruhi besarnya perdagangan global dapat difasilitasi dengan memfasilitasi

pertukaran barang, jasa dan investasi antar negara. Globalisasi ekonomi di berbagai negara dapat mengakibatkan peningkatan perdagangan internasional.

Globalisasi ekonomi sudah memuat dampak yang semakin meningkat yaitu dengan meningkatnya transaksi internasional di macam-macam negara di dunia. Jika organisasi bisnis hanya ada di satu negara, bisa dengan mudah mengukur biaya dan beban organisasi bisnis yang dikeluarkan namun jika organisasi bisnis mempunyai cabang organisasi bisnis di banyak negara menyebabkan sulit untuk diukur. Ketika pendapatan dikenakan pajak dengan tarif yang berbeda di setiap negara, organisasi bisnis multinasional biasanya akan memilih untuk mengalokasikan pendapatannya ke berbagai negara. Pengalokasian pendapatan di organisasi bisnis multinasional semakin diakui mengingat lingkungan ekonomi dan sosial politik yang berubah dengan cepat, sehingga banyak organisasi bisnis yang terlibat dalam kebijakan pengalihan dana tersebut guna memaksimalkan keuntungan dengan meminimalkan pajak. Bisnis biasanya melakukan transfer pricing ketika biaya penentuan harga jual mencakup pengukuran dan pemantauan kinerja bisnis



**Gambar 1. Diagram Total Kasus Transfer Pricing Di Indonesia Tahun 2021**

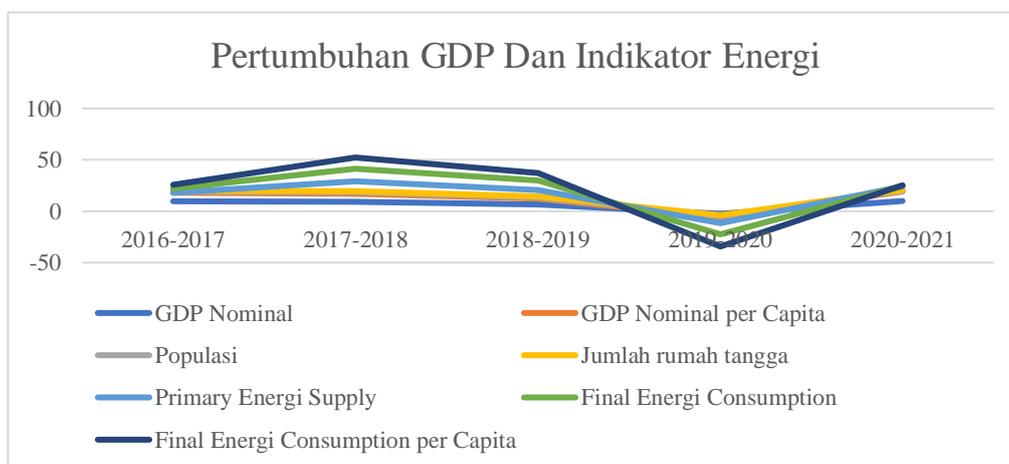
*Transfer pricing* telah mendapat perhatian serius dari pemerintah Indonesia. Kasus *transfer pricing* terungkap dengan sanksi pajak yang lebih tinggi dan juga prosedur pemeriksaan pajak khusus. Meskipun Indonesia bukan anggota OECD, Indonesia cukup aktif dalam mengimplementasikan rencana Aksi BEPS OECD, termasuk yang terkait dengan isu *transfer Pricing*. *The organization for economic co-operation and development* (OECD) organisasi tersebut merupakan tempat pemerintah dalam bekerja sama menemukan solusi bagi tantangan bersama, mengembangkan standar global dan mengidentifikasi praktik terbaik agar mempromosikan kebijakan dengan lebih baik. Kasus *transfer pricing* di Indonesia adalah yang terendah dibandingkan dengan negara lainnya. Kasus *transfer pricing* yang ditemukan setelah tahun 2016 mulai di daftarkan kembali dan di proses pada tahun 2021 sebanyak 25 kasus dengan kasus yang pemerintah dapat selesaikan pada tahun 2021 yaitu 14 kasus. Sedangkan

kasus yang terjadi sebelum tahun 2016 di tindaklanjuti kembali pada tahun 2021, terdapat enam kasus yang kemudian dapat diselesaikan oleh pemerintah di tahun yang sama sebanyak empat kasus. Sisa dari kasus-kasus tersebut masih dalam proses penindaklanjutan oleh pemerintah

Selain pertimbangan pajak, *transfer pricing* bisa dipengaruhi oleh berbagai aspek, beberapa diantaranya ialah kepemilikan asing, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Pemilik saham pengendali ada di posisi yang baik dalam struktur kepemilikan yang terkonsentrasi karena mereka mampu memantau organisasi bisnis dimana mempunyai saluran data lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham nonpengendali. Hal ini memungkinkan pemilik saham pengendali untuk lebih ikut serta pada pengelolaan organisasi bisnis. Sesuai PSAK No. 15, suatu entitas yang dianggap mempunyai kendali signifikan atas bisnis dianggap sebagai pemegang saham pengendali jika memiliki setidaknya 20% saham organisasi bisnis secara langsung atau tidak langsung.

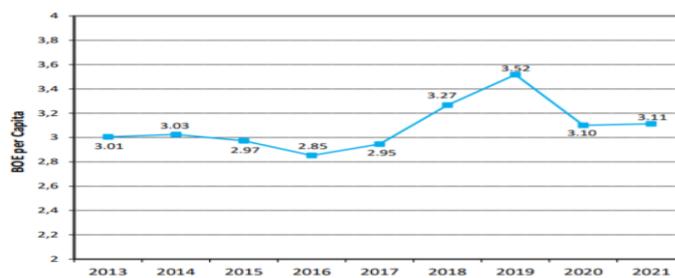
Perkiraan ukuran organisasi bisnis yang dapat diturunkan dari total asetnya dikenal sebagai ukuran organisasi bisnis. Semakin tinggi ukuran organisasi bisnis, semakin banyak aset yang dimilikinya (Wijaya & dkk, 2009). Bagi seorang investor ukuran organisasi bisnis penting karena terkait investasi langkah yang diambil (Pujiningsih, 2011).

Rasio yang mengukur ukuran organisasi bisnis saat membiayainya dengan utang disebut *leverage*. Transfer utang atau modal biasanya untuk membiayai anggota grup, hal itu terjadi pada organisasi bisnis multinasional. Dalam hal perpajakan, organisasi bisnis yang melakukan penempatan utang selektif cenderung lebih agresif. Ketika menetapkan *transfer pricing* karena transfer hutang atau modal biasanya dimotivasi oleh peluang arbitrase pajak, ada kemungkinan bahwa *leverage* dapat digunakan sebagai pengganti harga transfer untuk mengurangi beban pajak bisnis grup



**Gambar 2. Grafik Pertumbuhan GDP Dan Indikator Energi**

Pertumbuhan GDP dan semua Indikator energi tahun 2019-2020 mengalami penurunan signifikan terutama pada indikator *final energi consumption* per capita akibat Covid-19. Pandemi Covid-19 memberikan banyak tekanan pada sektor energi, mulai dari anjloknya harga minyak hingga penurunan tajam konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) hingga 20% dan penurunan konsumsi listrik. Kemudian di tahun 2020 akhir hingga 2021 hampir semua indikator energi mengalami kenaikan signifikan atau mulai pulih kembali secara signifikan seperti minyak bumi naik di angka 28,1%, gas bumi 21,9% dan batubara sebesar 35,5%. Pertumbuhan tersebut salah satunya akibat capaian ekspor batubara oleh organisasi bisnis-organisasi bisnis batubara yang jumlah produksinya meningkat hingga mencapai total 606,22 juta ton produksi.



Gambar 1. Konsumsi Energi Final

Indikator ini mengukur konsumsi energi final, yang mencakup energi yang dipasok ke konsumen akhir untuk semua penggunaan energi. Intensitas energi final total didefinisikan sebagai konsumsi energi final total (konsumsi energi yang diubah, yaitu listrik, panas yang dipasok untuk umum, produk minyak sulingan, kokas, dll dan penggunaan langsung bahan bakar utama seperti gas atau energi terbarukan, misalnya panas matahari atau biomassa) dibagi dengan PDB pada harga ditshun tersebut. Total konsumsi energi meningkat 3,4%/tahun dari 2013 hingga 2019 dan menurun sekitar 10% pada 2020. Konsumsi meningkat sekitar 4% pada 2021 tetapi masih 6% di bawah level 2019.

Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan asing, *leverage* dan profitabilitas terhadap *transfer pricing* bagi organisasi bisnis sektor minyak, gas dan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021, seperti yang telah dijelaskan di atas.

## KAJIAN TEORITIS

### *Agency Theory* (Teori Agenan)

Teori keagenan menggambarkan ikatan manajer dan pemilik. Dalam teori keagenan dipercaya semua orang dapat mendorong keperluannya sendiri yang menimbulkan sebuah konflik bagi manajer dan pemilik. Menurut teori keagenan, organisasi bisnis ialah kumpulan

kontrak antara manajer (agen) dan pemilik sumber daya ekonomi (*principal*) untuk tujuan pemanfaatan dan pengendalian sumber daya. Asimetri informasi juga diciptakan oleh teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hal lingkungan bisnis, pemilik memahami pemegang saham dan manajer yang mengelola operasi organisasi bisnis (Fahmi, 2014).

### **Ukuran Perusahaan**

Sebuah organisasi bisnis dapat dikatakan sukses bila terdapat memiliki aset yang melimpah, begitupun bandingannya. Organisasi bisnis dikatakan kecil bila memiliki aset yang kecil. Organisasi bisnis mempunyai total aset besar memperlihatkan ada memiliki pertumbuhan kedewasaan pada bagian ini yaitu arus kas organisasi bisnis meningkat serta diakui memiliki harapan yang baik dalam *spare* waktu yang relatif panjang, sehingga dari itu dapat juga menjelaskan dimana organisasi bisnis dengan skala sukses lebih stabil serta dapat menghasilkan pendapatan yang lebih (Kiswanto, 2014).

### **Leverage**

*Leverage* adalah tampilan berapa besar organisasi bisnis bergantung dengan kreditor untuk membiayai aset perusahaan (Sembiring, 2005). *Leverage* juga merupakan jumlah nilai buku utang jangka panjang dibagi dengan total aset. *Leverage* diperkirakan memiliki hubungan positif dengan risiko dan mengukur proporsi berapa besar pendanaan utang dari sumber keuangan organisasi bisnis. *Leverage* menggambarkan sejauh mana organisasi bisnis menggunakan pinjaman dan utang sebagai sumber pendanaan untuk mendukung investasi dalam asetnya.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas ialah keahlian organisasi bisnis untuk mencapai keuntungan dalam rentang waktu waktu tertentu (Cahyadi & Noviari, 2018). Terdapatnya sebuah kecenderungan rangkaian menghindari pajak pada organisasi bisnis yang mempunyai keuntungan lebih karena kewajibannya dalam membayar pajak yang akan tinggi. Organisasi bisnis dengan pendapatan tinggi lebih mungkin terlibat dalam transaksi atau rangkaian upaya mengelakkan pajak (Rego, 2005).

### **Transfer Pricing**

*Transfer pricing* merupakan harga yang dibayar oleh sub unit divisi bagi barang dan jasa untuk stock ke sub unit lainnya (Horngren, 2008). Definisi lain juga menyebutkan bahwa *transfer pricing* merupakan harga bagi organisasi bisnis melakukan transaksi menggunakan organisasi bisnis yang terhubung, sebuah organisasi bisnis mentransfer barang, properti tidak berwujud atau jasa ke organisasi bisnis terkait sehingga ada harga yang dibebankan (OECD, 2009).

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan *Transfer Pricing***

Sejauh mana organisasi bisnis menerapkan praktik penetapan *transfer pricing*, bervariasi tergantung pada ukurannya. Publik dapat mengamati operasi bisnis besar, sehingga manajer dan pejabat lebih berhati-hati dan terbuka tentang situasi keuangan mereka. Sebaliknya, masyarakat umum tidak menaruh banyak perhatian pada bisnis besar. Bertransaksi lintas negara dengan yurisdiksi pajak yang berbeda dimungkinkan oleh organisasi bisnis besar dengan mengaktifkan aktivitas internasional. Ukuran organisasi bisnis menentukan apakah organisasi bisnis menggunakan praktik *transfer pricing* atau tidak. Namun organisasi bisnis kecil diketahui dengan ciri khas melakukan kegiatan transfer pricing karena tidak terlalu diperhatikan oleh masyarakat (Dere, 2020). Ukuran organisasi bisnis bisa dijadikan kriteria untuk mengklasifikasikan apakah sebuah organisasi bisnis masuk dalam kategori besar atau kecil, yang dapat dihitung dengan macam-macam metode seperti melalui neraca atau total aset organisasi bisnis, nilai pasar saham, tingkat penjualan rata-rata, dan jumlah penjualan. Seiring dengan peningkatan kekayaan organisasi bisnis, kompleksitas manajemen juga bertambah. Di Indonesia, riset umumnya menggunakan total aset sebagai indikator ukuran organisasi bisnis. Semakin besar ukuran organisasi bisnis, sehingga kemungkinan tingkat *transfer pricing*-nya juga semakin tinggi (Gracia dan Sandra, 2022).

Teori diatas terbukti oleh penelitian langkah yang diambil oleh (Gracia & Sandra, 2022) bahwa ukuran organisasi bisnis berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*

**H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing***

### ***Leverage* Berpengaruh Negatif Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan *Transfer Pricing***

Hutang ialah salah satu sumber pendanaan organisasi bisnis untuk operasi bisnis. Jumlah aset organisasi bisnis yang dibiayai dengan utang disebut *leverage*. Karena semakin besar insentif pajak untuk bunga utang, semakin besar jumlah utang sehingga semakin kecil pendapatan kena pajak (Prakosa, 2014). Berdasarkan celah arbitrase pajak, model transfer utang dan modal ini mendorong penentuan harga transfer yang agresif dari organisasi bisnis lokalisasi utang untuk tujuan perpajakan (Richardson & et al, 1998). Dapat dilihat *leverage* dapat berpengaruh terhadap tindakan *transfer pricing* guna beban pajak organisasi bisnis terutama untuk organisasi bisnis yang memiliki anak organisasi bisnis. *leverage* mempengaruhi transfer pricing ini tunjukkan bahwa organisasi bisnis multinasional di Indonesia dan Malaysia

mempraktekkan *transfer pricing* guna mengalihkan utang kepada anak organisasi bisnis atau kelompok berelasi (Wahyudi, Sutrisno, & Rusydi, 2021).

Temuan riset berdasar teori tersebut di atas terbukti oleh (Wahyudi, Sutrisno, & Rusydi, 2021) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*, peneliti lainnya dari riset langkah yang diambil juga oleh (Gracia & Sandra, 2022) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Transfer pricing*.

## **H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing***

### **Kepemilikan Asing Berpengaruh Negatif Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan *Transfer Pricing***

Sebagian besar bisnis yang ada di wilayah Asia didominasi oleh kepemilikan yang terkonsentrasi (Dynati, Utama, Rossieta, & Veronica, 2011). Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi seringkali membawa situasi yang tidak dapat didamaikan dengan investor pengendali dan eksekutif dengan investor non-pengendali. Ketika kelompok asing memiliki sejumlah besar saham untuk pemegang saham pengendali, saham pengendali asing memiliki pengaruh lebih besar atas keputusan organisasi bisnis (Sari, 2012). Pemegang saham pengendali memungkinkan mengintruksikan manajer organisasi bisnis menjalankan kegiatan *transfer pricing*. Kebijakan itu dapat memberikan untung investor luar negeri (Umam, 2020). Semakin besar partisipasi asing dalam organisasi bisnis, sehingga semakin besar pula pengaruh kelompok asing terhadap tingkat *transfer pricing* (Putri, 2016). Dalam struktur kepemilikan oleh institusi, terdapat kepemilikan oleh institusi asing dan *transfer pricing* merupakan salah satu strategi yang umum digunakan oleh organisasi bisnis multinasional atau *Multi National Company* (MNC) untuk menghindari pajak (Lestari, 2008). Dengan tidak adanya pengaruh kepemilikan oleh institusi terhadap *tax avoidance* sehingga *transfer pricing* juga tidak dipengaruhi oleh kepemilikan oleh institusi yang termasuknya kepemilikan asing.

Teori diatas terbukti oleh riset yang dibuktikan oleh (Supriyanto & Pratiwi, 2017) dan (Putri, 2016) memiliki hasil bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*.

## **H3 : Kepemilikan Asing berpengaruh Negatif terhadap *transfer pricing***

### **Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan *Transfer Pricing***

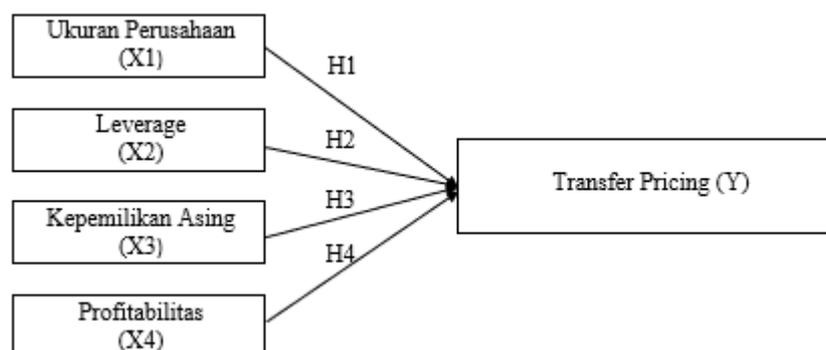
Profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk menggambarkan keahlian organisasi bisnis dalam mencapai keuntungan (Kasmis, 2014). Rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur keahlian organisasi bisnis dalam menghasilkan pendapatan yang berhubungan

dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat berfungsi sebagai parameter bagi investor dan kreditur dalam menilai kinerja suatu organisasi bisnis. Organisasi bisnis yang mampu mencatat pendapatan yang signifikan cenderung tidak memerlukan praktik upaya mengelakkan pajak melalui *transfer pricing* untuk meningkatkan keuntungan mereka. Hasil ini konsisten dengan (Waworuntu & Hadisaputra, 2016); (Anh et al, 2018); dan (Wulandari & Maqsudi, 2019) yang menyampaikan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi praktik upaya mengelakkan pajak melalui *transfer pricing*. Dia menunjukkan bahwa praktek *transfer pricing* di Indonesia tidak mengalihkan pendapatan ke anak organisasi bisnis atau para kelompok terkait. Organisasi bisnis yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya menghadapi beban pajak yang lebih besar, dan inilah yang mendorong mereka untuk melibatkan praktik *transfer pricing* dalam pergeseran pendapatan (Davies et al., 2014). Profitabilitas yang tinggi pada suatu organisasi bisnis mengurangi kemungkinan dilakukannya transfer pricing, karena organisasi bisnis yang melaporkan pendapatan sebelum pajak yang tinggi menunjukkan keahlian mereka untuk mengatur pendapatan dan beban pajak sesuai dengan aturan yang berlaku (Suardana, 2014).

Teori diatas terbukti oleh riset yang dibuktikan oleh (Wahyudi, Sutrisno, & Rusydi, 2021) juga peneliti lainnya yaitu (Ilmi & Prastiwi, 2020) memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*.

#### H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*

#### Kerangka Pemikiran



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

#### METODE PENELITIAN

Partisipan dalam riset ini adalah organisasi bisnis energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 dengan fokus pada sektor minyak, gas, dan batubara. Riset ini menggunakan metode kuantitatif dan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan organisasi bisnis yang diperoleh melalui situs resmi organisasi bisnis dan BEI. Total

organisasi bisnis yang masuk dalam sub sektor *oil*, *gas*, dan *coal* berjumlah 69 organisasi bisnis

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat dan menyimpan data dari berbagai sumber yang telah ada. Data yang digunakan dalam riset ini adalah data sekunder yang diperoleh dari kelompok luar atau sumber lain, dan data ini ditemukan secara tidak langsung serta telah dipublikasikan. Sumber data dalam riset ini adalah laporan tahunan organisasi bisnis yang masuk dalam sub sektor *oil*, *gas*, dan *coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan data ini diakses melalui laman resmi masing-masing organisasi bisnis dan website resmi BEI

Populasi dalam riset ini adalah organisasi bisnis yang bergerak di subsektor minyak, gas dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, artinya hanya sampel tertentu yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

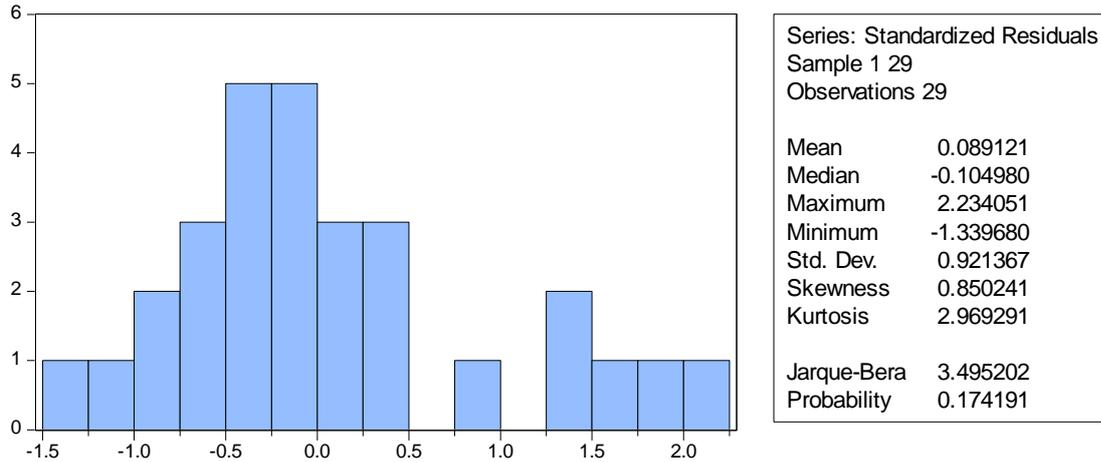
**Tabel 1. Descriptive Statistic**

	SIZE	DER	KPA	PROFIT	RPT
Mean	29.55172	41.10345	9568.966	55.04138	21.53793
Median	29.00000	97.00000	405.0000	23.00000	6.700000
Maximum	41.00000	845.0000	206397.0	471.3000	98.60000
Minimum	26.00000	-2914.000	1.000000	-383.6000	0.000000
Std. Dev.	2.934842	631.1384	39222.54	171.1084	26.65477
Skewness	2.202680	-3.671177	4.640775	0.028920	1.382010
Kurtosis	9.286713	18.02444	23.53207	4.733553	4.226417
Jarque-Bera	71.20704	337.9032	613.4867	3.635332	11.04888
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.162404	0.003988
Sum	857.0000	1192.000	277500.0	1596.200	624.6000
Sum Sq. Dev.	241.1724	11153399	4.31E+10	819786.0	19893.35
Observations	29	29	29	29	29

Sumber: Olah data Eviews

Data pada tabel 1 menunjukkan statistik tiap variabel. Dapat dilihat bahwa Ukuran perusahaan (*size*) tertinggi dengan nilai 41,00000 yaitu pada organisasi bisnis Borneo Olah Sarana Sukses Tbk dan ukuran perusahaan (*size*) terendah dengan nilai 26,00000 yaitu pada organisasi bisnis Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk. Ini mengindikasikan bahwa organisasi bisnis-organisasi bisnis yang terdaftar di BEI untuk sektor oil, gas & coal tahun 2021 memiliki log dari total aset tersebut akan melakukan *transfer pricing*

### Uji Normalitas



Gambar 5. Diagram Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan pada Gambar 5, dapat dilihat dari hasil olahan yang diperoleh berdasarkan nilai *p-value* dari *Jarque Berra*  $0,174191 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa distribusi error normal dengan arti bahwa asumsi normalitas terpenuhi

### Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	DER	KPA	PROFIT	SIZE
DER	1.000000	0.278494	0.073546	-0.026698
KPA	0.278494	1.000000	-0.188395	-0.043868
PROFIT	0.073546	-0.188395	1.000000	-0.218233
SIZE	-0.026698	-0.043868	-0.218233	1.000000

Sumber: Olah data Eviews

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 2 dapat dilihat nilai untuk empat variabel independen  $> 0,80$  sehingga hubungan kolineritas dianggap tinggi. sehingga dapat disimpulkan pada model yang dihasilkan tidak terdapat multikolienaritas tidak bermasalah.

## Uji Spesifikasi Model

**Tabel 3. Uji Spesifikasi Model**

Ramsey RESET Test  
Equation: UNTITLED  
Specification: RPT C SIZE DER KPA PROFIT  
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.188846	23	0.8519
F-statistic	0.035663	(1, 23)	0.8519
Likelihood ratio	0.035663	1	0.8502

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test Deviance	15.12788	1	15.12788
Restricted Deviance	9771.525	24	407.1469
Unrestricted Deviance	9756.397	23	424.1912
Dispersion SSR	9756.397	23	424.1912

LR test summary:

	Value	df
Restricted Deviance	9771.525	24
Unrestricted Deviance	9756.397	23
Dispersion	424.1912	

Sumber: Olah data Eviews

Berdasarkan hasil uji spesifikasi model dengan *Ramsey Reset Test* diatas, di peroleh besarnya nilai F-statistik sebesar  $0,035663 > 0,00$ . Dengan demikian, melalui uji *Ramsey Reset test* ini dapat disimpulkan bahwa spesifikasi model yang digunakan tidak dalam bentuk linear adalah benar tidak dapat ditolak. Ini berarti bahwa model spesifikasi yang benar dalam model regresi tersebut adalah dengan model link-log. Sehingga dapat disimpulkan pada model yang dihasilkan sudah tepat.

## Uji Parsial (Uji Z)

**Tabel 4. Uji Parsial (Uji Z)**

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	7.531599	1.830324	4.114900	0.0000
SIZE	-0.140413	0.069121	-2.031400	0.0422
DER	-0.000288	9.64E-05	-2.981735	0.0029
KPA	-0.000470	0.000451	-1.041917	0.2975
PROFIT	-0.008268	0.002942	-2.810049	0.0050
Mean dependent var	21.53793	S.D. dependent var		26.65477
Sum squared resid	9771.525	Log likelihood		-125.7822
Akaike info criterion	9.019465	Schwarz criterion		9.255206
Hannan-Quinn criter.	9.093296	Deviance		9771.525
Deviance statistic	407.1469	Restr. Deviance		19893.35
LR statistic	24.86037	Prob(LR statistic)		0.000054
Pearson SSR	9771.525	Pearson statistic		407.1469
Dispersion	407.1469			

Sumber: Olah data eviews

Berdasarkan tabel 4, dihasilkan uji simultan (uji z) pada variabel ukuran perusahaan (*size*) dengan nilai  $0,0422 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif terhadap variabel *transfer pricing*. Variabel *leverage* (DER) dengan nilai  $0,0029 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap variabel *transfer pricing*. Variabel kepemilikan asing (KPA) dengan nilai  $0,2975 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing (KPA) tidak berpengaruh secara negatif terhadap variabel *transfer pricing*. Variabel profitabilitas (profit) dengan nilai  $0,0050 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (profit) berpengaruh negatif terhadap variabel *transfer pricing*.

### Uji Simultan (Uji likelihood ratio (LR test))

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil *likelihood ratio*  $0,000054 < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti semua variabel independen diantaranya ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan asing dan profitabilitas secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu *transfer pricing*.

## Pembahasan

### Pengaruh Antara Ukuran Perusahaan Dengan *Transfer Pricing*

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai sebesar  $0,0422 < 0,05$  dimana secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara statistik terhadap *transfer pricing*. Hasil riset ini sejalan dengan riset langkah yang diambil oleh Gracia dan Sandra (2022), Dere (2020) dan Melmusi (2016) dimana riset-riset tersebut mengungkapkan bahwa Ukuran perusahaan tidak

memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini dapat diilustrasikan melalui hasil analisis deskriptif, di mana nilai tertinggi dari ukuran organisasi bisnis adalah 41,00000, tetapi nilai rata-rata *transfer pricing* hanya 21,53793. Ini menunjukkan bahwa ukuran organisasi bisnis memiliki pengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Dengan kata lain, semakin besar aset organisasi bisnis, kompleksitas operasional dan pengambilan keputusan manajemen akan semakin meningkat. Sebagai akibatnya, organisasi bisnis akan lebih diperhatikan dan diawasi oleh pemerintah, terutama oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), yang dapat menyebabkan *transfer pricing* yang lebih rendah. Organisasi bisnis besar akan terdaftar sebagai Wajib Pajak khusus pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang berbeda, seperti KPP Wajib Pajak Besar (*large tax office*), yang memiliki jumlah anggota terbatas. Kondisi ini menyebabkan setiap tindakan yang diambil oleh organisasi bisnis akan lebih mendapatkan perhatian dari KPP, yang pada akhirnya dapat menyebabkan *transfer pricing* semakin rendah seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan.

#### **Pengaruh Antara *Leverage* Dengan *Transfer Pricing***

Variabel *Leverage* menunjukkan nilai sebesar  $0,0029 < 0,05$  dimana secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *transfer pricing*. Hasil riset ini sejalan dengan riset langkah yang diambil oleh Wahyudi, Sutrisno & Rusydi (2021) dan Afifah & Agustina (2022) dimana riset-riset tersebut mengungkapkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh secara negatif terhadap *transfer pricing*. Dapat dibuktikan pada hasil analisis deskriptif nilai tertinggi *leverage* yang dihasilkan sebesar 845,0000 tetapi nilai rata-rata pada *transfer pricing* hanya 21,53793 yang mengartikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap *transfer pricing*. *Leverage* dapat diartikan sebagai kondisi di mana semakin tinggi beban hutang organisasi bisnis, sehingga keuntungan organisasi bisnis akan menurun. Situasi ini mendorong organisasi bisnis untuk memberi prioritas pada pelunasan utang, yang berdampak pada pengambilan keputusan organisasi bisnis. (Deanti, 2017)

#### **Pengaruh Antara Kepemilikan Asing Dengan *Transfer Pricing***

Variabel Kepemilikan Asing menunjukkan nilai sebesar  $0,2975 > 0,05$  dimana secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *transfer pricing*. Hasil riset ini sejalan dengan riset langkah yang diambil oleh Putri (2016) dan Supriyanto & Pratiwi (2017) dimana riset-riset tersebut mengungkapkan bahwa Kepemilikan Asing tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*. Dapat dibuktikan pada hasil analisis deskriptif nilai tertinggi Kepemilikan Asing yang dihasilkan sebesar 20,0 tetapi nilai rata-rata pada *transfer pricing* 21,53793. Hasil riset menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kontrol yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali asing, sehingga mereka memiliki keahlian untuk

memerintahkan manajemen organisasi bisnis untuk melakukan *transfer pricing*. Ketika kelompok asing memiliki kepemilikan saham di organisasi bisnis publik di Indonesia dengan persentase lebih dari 20%, mereka dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan organisasi bisnis, termasuk keputusan terkait *transfer pricing* yang melibatkan kelompok asing. Terdapat keselarasan antara kepemilikan asing dan praktik *transfer pricing*, artinya semakin besar kepemilikan saham oleh kelompok asing, semakin besar juga praktik *transfer pricing* langkah yang diambil oleh organisasi bisnis

### **Pengaruh Antara Profitabilitas Dengan *Transfer Pricing***

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai sebesar  $0.0050 < 0,05$  dimana secara parsial memiliki pengaruh secara negatif terhadap *transfer pricing*. Hasil riset ini sejalan dengan riset langkah yang diambil oleh Wahyudi, Sutrisno dan Rusydi (2021) dimana riset tersebut mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara negatif terhadap *transfer pricing*. Dapat dibuktikan pada hasil analisis deskriptif nilai tertinggi profitabilitas yang dihasilkan sebesar 471,3000 tetapi nilai rata-rata pada *transfer pricing* 21,53793 yang mengartikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap *transfer pricing*. Organisasi bisnis dengan pendapatan tinggi tidak memanfaatkan pendapatan sebelum pajak untuk menghindari kewajiban perpajakan dengan mengalihkan pendapatan ke anak organisasi bisnis mereka. Organisasi bisnis dengan keuntungan tinggi dan kecil, tidak agresif untuk praktik upaya mengelakkan pajak melalui *transfer pricing*

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian perusahaan sektor *Oil, Gas & Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 di dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis *generalized linier* model menunjukkan ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penulis dimana dalam penelitian ini ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang mana menyatakan bahwa semakin besar asset perusahaan kompleksitas yang dimiliki perusahaan bertambah luas, termasuk pengambilan keputusan oleh manajemen dan akan semakin diawasi oleh pemerintah dengan KPP Wajib Pajak Besar (*large tax office*) dimana jumlah anggota pada KPP Wajib Pajak Besar terbatas, sehingga segala tindakan yang dilakukan oleh perusahaan akan lebih diperhatikan oleh KPP yang menyebabkan semakin besar perusahaan maka keputusan untuk *transfer pricing* justru semakin rendah. Utang perusahaan cenderung memenuhi modal sebuah perusahaan untuk dilakukannya pengambilan keputusan untuk melakukan *transfer*

*pricing* begitu juga pada aset perusahaan yang tinggi membuat perusahaan cenderung melakukan pembagian aset kepada anak perusahaan untuk menghindari pajak guna meminimalkan pembayaran kewajiban pajak kepada pemerintah agar mendapatkan keuntungan lebih

2. Berdasarkan hasil analisis *generalized linier* model menunjukkan kepemilikan asing memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis penulis dimana dalam penelitian ini kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif yang mana mengindikasikan bahwa pemegang saham pengendali asing tidak menggunakan hak kendalinya untuk memerintahkan manajemen dalam melakukan *transfer pricing* namun ketika pihak asing telah menanamkan modalnya pada perusahaan publik di Indonesia dengan persentase lebih dari 20% maka pihak asing bisa memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan yang dibuat perusahaan termasuk keputusan *transfer pricing* yang melibatkan pihak asing.

## DAFTAR REFERENSI

- Adler, R. (1996). *Transfer Pricing for World-Class Manufacturing*.
- Afifah, N. (2020). Analisis pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan asing dan tunneling incentive terhadap transfer pricing.
- Alvin, M. H., Atok, M., & Indriyanto, M. (2020). Analisis Regresi untuk Memprediksi Tahanan Kapal Cepat. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*.
- Brooks, C. (2008). *Introductory Econometrics For Finance*. Cambridge: Cambridge University.
- Chan, K., & Chow, L. (1997). An empirical study of tax audits in China on international transfer pricing. *ELSEVIER*.
- Chan, K., Lo, A., & Mo, P. (2015, 1). An empirical analysis of the changes in tax audit focus on international transfer pricing. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 24, 94-104.
- Chang, L., Cheng, M., & Trotman, K. (2008, 10). The effect of framing and negotiation partner's objective on judgments about negotiated transfer prices. *Accounting, Organizations and Society*, 33(7-8), 704-717.
- Conover, T., & Nicholsy, N. (1993). A Further Examination of Income Shifting Through Transfer Pricing Considering Firm Size and/or Distress *The International Journal of Accounting*. *The International Journal of Accounting*, 35(2), 189-211.
- Dalimunthe, I. P., & Prananti, W. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. *EkoPreneur*.
- Dere, R. S. (2020). Pengaruh pajak, Exchange Rate, Tunnelling Incentive, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2018. *Jurnal Akuntansi*, 8.

- Gao, L., & Zhao, X. (2015, 10). Determining intra-company transfer pricing for multinational corporations. *International Journal of Production Economics*, 168, 340-350.
- Gracia, J., & Sandra, A. (2022). Pengaruh Pajak Penghasilan Badan, Ukuran Perusahaan, Tax Heaven Country, dan Kualitas Audit terhadap Agresivitas Transfer Pricing. *Riset akuntansi*, 56-68.
- Ilimi, F., & Prastiwi, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Inovasi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Aggressiveness. *Akuntansi Unesa*.
- Indrasti, A. W. (2016). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Bonus Plan dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing. 348-370.
- Kiebel, S., & Mueller, K. (2015). *The General Linear Model*. Jerman: Elsevier.
- Kiswanto, N., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh pajak, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2013. 1-5.
- Löffler, C. (2019, 12). Divisionalization and domestic transfer pricing for tax considerations in the multinational enterprise. *Management Accounting Research*, 45.
- Lubis, P., & Zulam, S. B. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*.
- Mahardhika, R. (2020). Estimasi Cadangan Klaim Incurred But Not Reported (IBNR) Menggunakan Metode Generalized Linear Model Dan Bootstrap.
- Melmusi, Z. (2016). Pengaruh pajak, mekanisme bonus, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap transfer pricing pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index dan terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Ekobistek*, 1-12.
- OECD. (2019). Tax. Diambil kembali dari OECD: [oecd.org](http://oecd.org)
- Olsson, U. (2002). *Generalized Linear Model*. Swedia: Student litteratur lund.
- Putri, E. K. (2016). Pengaruh kepemilikan asing, ukuran perusahaan dan leverage terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing .
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2013, 12). Determinants of transfer pricing aggressiveness: Empirical evidence from Australian firms. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 9(2), 136-150.
- Santi, V. M., Wiyono, A., & Sudarwanto. (2021). Pemodelan Jumlah Kasus Malaria di Indonesia Menggunakan Generalized Linear Model . *Jurnal Statistika dan Aplikasinya*.
- Sinaga, R. N., Wijayanto, D., & Sardiyatmo. (2014). Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Dan Volume Produksi Nelayan Cantrang Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Lamongan Jawa Timur . *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* .
- Suprianto, D., & Pratiwi, R. (2017). Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Jurnal Akuntansi*.
- Tampubolon, K., & Farizi, Z. (2018). *Transfer Pricing Dan Cara Membuat TP DOC*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Umam, M. K. (2020). Tax minimization sebagai pemoderasi antara beban pajak, multinasionalitas, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan manufaktur di Indonesia. 1-22.